

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran atau sistem Pendidikan yang di dalamnya memuat rancangan dan perencanaan yang harus diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Pembelajaran di Indonesia senantiasa mengalami perbaikan. Saat ini, Indonesia sedang mengalami transisi dari Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka. Namun, pada pelaksanaannya, sebagian besar lembaga pendidikan masih menerapkan Kurikulum 2013 Revisi.

Fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis diterapkan melalui kegiatan penulisan atau pembuatan karya dari berbagai jenis teks, termasuk di dalamnya adalah teks persuasi.

Keterampilan menulis teks persuasi dipelajari di kelas VIII SMP pada semester genap, dengan fokus pada kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis maupun lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan. Dalam materi teks persuasi ini, peserta didik diharapkan dapat menuliskan teks persuasi dengan tepat dan sesuai dengan aturan dan struktur kebahasaannya. Pada pembelajaran menulis teks persuasi masih banyak peserta didik yang mengalami masalah, Salah satu contohnya yaitu peserta didik

mengalami kesulitan dalam mencari referensi ide dan menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Teks persuasi digunakan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pandangan atau melakukan tindakan tertentu. Salah satu media yang dapat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan ini adalah iklan layanan masyarakat (ILM). Iklan layanan masyarakat sering kali dirancang dengan elemen-elemen persuasi yang kuat, seperti penggunaan bahasa emotif, argumen logis, dan visual yang mendukung pesan.

Intensitas menonton iklan layanan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis teks persuasi karena beberapa alasan penting yang berkaitan dengan proses kognitif dan pembelajaran secara tidak langsung. Saat peserta didik sering menonton iklan layanan masyarakat, mereka secara tidak sadar terpapar pada struktur dan teknik persuasi yang efektif karena iklan layanan masyarakat sering kali disusun dengan narasi yang kuat dan jelas serta menyajikan masalah, menawarkan solusi, dan seringkali mengakhiri dengan ajakan untuk bertindak. Pola ini membantu peserta didik memahami struktur dasar dari teks persuasi: pengenalan masalah, penyajian argumen, dan kesimpulan dengan ajakan bertindak.

Iklan layanan masyarakat dirancang dengan tujuan yang jelas untuk mengubah sikap dan perilaku penontonnya melalui pesan-pesan yang persuasif. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dan menyerap cara-cara ini, yang kemudian bisa diterapkan dalam kegiatan keterampilan menyajikan teks persuasi. Maka peserta didik yang sering menonton video iklan layanan masyarakat tidak merasa kesulitan dalam menulis teks

persuasi dibanding peserta didik yang tidak pernah menonton video iklan layanan masyarakat.

Penggunaan YouTube memiliki keunggulan dibandingkan media lain untuk menampilkan video Iklan Layanan Masyarakat. Jika dibandingkan antara media YouTube dengan Televisi, media YouTube dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama pengguna memiliki akses internet. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menonton konten berulang kali atau sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Sedangkan media televisi terikat pada jadwal siaran, dan jika seseorang melewatkan tayangan tertentu, mereka mungkin tidak memiliki kesempatan untuk menonton lagi.

Media YouTube memiliki beragam jenis konten, dari yang sangat pendek hingga yang berdurasi Panjang. Media ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terperinci terkait dengan pola menonton, termasuk durasi menonton, frekuensi dan jenis konten yang ditonton. Sedangkan media televisi lebih terbatas pada apa yang dipilih oleh stasiun televisi untuk disiarkan, dan durasinya juga ditentukan oleh slot iklan yang tersedia. Mengumpulkan data dari televisi lebih sulit dan kurang akurat karena keterbatasan dalam melacak perilaku menonton secara individu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Intensitas Menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat dengan Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi (Penelitian Korelasional pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikansi dan positif antara variabel intensitas

menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi. Penelitian ini hanya difokuskan untuk mencari korelasi antara intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana korelasi intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti terlebih dahulu menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Intensitas Menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat

Intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tingkat lamanya peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam melihat tayangan konten iklan layanan masyarakat di kanal YouTube yang sesuai dengan

indikator intensitas menonton terdiri atas dimensi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi

2. Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi

Keterampilan menyajikan teks persuasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks persuasi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.14 yaitu Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

3. Korelasi Intensitas Menonton YouTube Konten Iklan Layanan Masyarakat dengan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi

Korelasi intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian yang akan peneliti laksanakan bertujuan untuk.

1. Menjelaskan intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat pada peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

2. Menjelaskan korelasi intensitas menonton YouTube konten iklan layanan masyarakat dengan keterampilan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan referensi penelitian terkait bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam penelitian.

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi pemikiran dalam upaya pengembangan pengajaran Bahasa di sekolah.
- b. Memberikan informasi, pengalaman dan pengetahuan pembaca untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berpikir.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa.